

Pelatihan Akuntansi Praktis: *Competency Development* Siswa/I SMKN 2 Kabupaten Tangerang

Henry Gunawan¹⁾, Metta Susanti²⁾, Aldi Samara³⁾, Etty Herijawati⁴⁾, Susanto Wibowo⁵⁾

¹²³⁴⁵Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Indonesia

Email: henry.gunawan@ubd.ac.id, metta.susanti@ubd.ac.id, aldi.samara@ubd.ac.id, etty.herijawati@ubd.ac.id, susanto.wibowo@ubd.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 2 Kabupaten Tangerang ini merupakan salah satu bentuk kontribusi akademisi kepada dunia pendidikan kejuruan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan akuntansi praktis kepada siswa-siswi SMK sebagai bagian dari pembekalan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada realitas bahwa meskipun siswa telah menerima pembelajaran teori akuntansi di kelas, masih banyak di antara mereka yang belum memiliki pengalaman praktis yang memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengimplementasikan teori ke dalam praktik nyata, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, penggunaan software akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pelatihan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kegiatan dilaksanakan dengan metode yang interaktif dan aplikatif, agar siswa dapat dengan mudah memahami serta menguasai keterampilan teknis yang diperlukan. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan antara lain adalah penyampaian materi secara interaktif, simulasi pencatatan transaksi keuangan, praktik penggunaan software akuntansi sederhana seperti Accurate atau aplikasi sejenis, serta sesi evaluasi berupa latihan soal dan diskusi kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Mereka terlibat secara langsung dalam setiap sesi, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun saat praktik. Adapun sampel berjumlah 122 siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Pelatihan diadakan pada hari Kamis tanggal 08 Mei 2025 bertempat di ruang serbaguna SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis siswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan penjurnalan, menyusun buku besar, serta membuat laporan keuangan sederhana. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental dan motivasi siswa. Kolaborasi semacam ini penting untuk menciptakan lulusan SMK yang kompeten, adaptif terhadap perubahan, serta siap menghadapi tantangan di era industri 4.0.

Kata Kunci: Akuntansi praktis, Software Akuntansi, Community Engagement, Kompetensi Kerja, *Vocational School Students*

***Zero Practical Accounting Training: Competency Provisiom for Student of SMKN 2
Tangerang Regency***

ABSTRACT

The community service activity which was carried out at SMKN 2 Tangerang Regency is a form of academics' contribution to the world of vocational education. The main purpose of this activity is to provide practical accounting training to vocational school students as part of the debriefing of competencies that are in accordance with the needs of the world of work. The background of the implementation of this activity is based on the reality that although students have received learning accounting theory in the classroom, there are still many of them who do not have adequate practical experience. This causes difficulties in implementing the theory into real practice, especially in terms of recording transactions, using accounting software, and preparing financial statements in accordance with standards. In the face of these challenges, this training is designed to bridge the gap between theory and practice. The activity is carried out in an interactive and applicable method, so that students can easily understand and master the necessary technical skills. Some of the methods used in the training include interactive delivery of material, simulation of recording financial transactions, practice of using simple accounting software such as Accurate or similar applications, and evaluation sessions in the form of practice questions and group discussions. With this approach, students are expected not only to understand concepts, but also to be able to apply them directly. Throughout the training, the participants demonstrated enthusiasm and active participation. They were directly involved in each session, both in answering questions, discussing, and practicing. The sample size was 122 students from SMKN 2 Tangerang Regency. The training was held on Thursday, May 8, 2025, at the multipurpose room of SMKN 2 Tangerang Regency. The results of this activity showed a significant increase in students' understanding and technical skills. They became more skilled in journaling, compiling ledgers, and creating simple financial reports. In addition to the technical aspects, this activity also had a positive impact on students' mental readiness and motivation. This kind of collaboration is important to create competent vocational school graduates, adaptive to change, and ready to face the challenges of the industrial era 4.0.

Keywords: Community Engagement, Accounting Software, Practical Accounting, Vocational School Students, Work Competencies

PENDAHULUAN

Pemuda sebagai masa depan bangsa, perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan. Adanya sumber daya manusia yang kurang terampil disebabkan materi pendidikan di sekolah terfokus pada aspek teoritis saja, tetapi rendah dalam praktek pemecahan masalah. Dalam era ini, siswa perlu di tanamkan pemikiran tentang walaupun jaman telah canggih penuh dengan teknologi, namun siswa mampu untuk menganalisa karena bagian dari jantung perusahaan. Sedangkan dalam dunia kerja dan era saat ini remaja diwajibkan untuk mampu mengeluarkan gagasan dan ide dalam meningkatkan kesejahteraan mereka di kehidupan sehari-hari.

Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia akuntansi di Indonesia, termasuk dalam cara pembelajaran dan persiapan siswa-siswa akuntansi. Transformasi digital melalui teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, cloud computing, dan otomatisasi telah mengubah peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi analis data keuangan yang strategis. Berdasarkan data nasional, sekitar 56% perusahaan di sektor jasa keuangan di Indonesia telah mengadopsi teknologi digital dalam sistem akuntansinya, dan penggunaan software akuntansi berbasis cloud di kalangan UMKM tumbuh sekitar 25% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan akuntan yang mampu menggunakan teknologi digital terus meningkat.

Bagi siswa akuntansi, tren ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai dasar-dasar akuntansi secara manual, tetapi juga perlu memahami dan mampu menggunakan perangkat lunak akuntansi

modern, serta memiliki literasi teknologi yang kuat. Lembaga pendidikan mulai merespons perubahan ini dengan memperbarui kurikulum, menambahkan pelatihan berbasis digital seperti penggunaan software akuntansi, sistem ERP, dan analisis data keuangan. Siswa akuntansi juga perlu membekali diri dengan keterampilan tambahan seperti penggunaan Excel tingkat lanjut, pemahaman big data, hingga pengenalan pada bahasa pemrograman sederhana yang digunakan dalam analisis keuangan.

Dengan demikian, siswa akuntansi merupakan bagian penting dalam proses penyesuaian terhadap Industri 4.0. Mereka harus siap menghadapi dunia kerja yang semakin digital, fleksibel, dan berbasis data. Kemampuan untuk menggabungkan pemahaman akuntansi dengan keterampilan teknologi akan menjadi nilai tambah yang besar. Oleh karena itu, adaptasi dan kesiapan siswa akuntansi dalam mengikuti perkembangan industri sangat menentukan peran dan daya saing mereka di masa depan.

Peserta dari pelatihan ini adalah siswa/i di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Urgensi dari pelatihan ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya Akuntansi bagi perusahaan untuk era AI ini. Pendidikan kejuruan saat ini harus mampu membekali siswa dengan keterampilan praktis dan kemampuan analisis, terutama dalam bidang akuntansi yang sangat penting di era AI untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan (Hery, 2017; Mulyadi, 2023; Purnamasari, D., & Susanti, 2020).

Akuntansi, sebagai bahasa bisnis, menyediakan informasi keuangan yang vital bagi pengambilan keputusan strategis. Akuntansi memegang peranan kunci dalam perencanaan, pengendalian, dan pelaporan

keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan manajemen untuk memahami kinerja perusahaan dan mengambil tindakan yang tepat.

Dengan Akuntansi Perusahaan siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang lebih memahami peran akuntansi dalam bisnis, mampu mengambil keputusan, terbiasa transparansi dan akuntabilitas, mampu menerapkan pengendalian internal dan mampu membuat perencanaan keuangan baik perusahaan maupun kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai akuntansi praktis, dan untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi akuntansi praktis melalui *pre-test* dan *post-test*.

Berikut adalah perbandingan tiga penelitian di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 yang mengukur outcome kompetensi vokasional, disajikan dalam bentuk paragraf:

Tiga studi terbaru di Indonesia menunjukkan pendekatan yang beragam dalam mengukur *outcome* kompetensi vokasional, baik pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun pendidikan tinggi vokasi. Penelitian pertama dilakukan di SMK bidang TIK di Kota Makassar pada tahun 2024, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang memetakan kompetensi teknis lulusan berdasarkan hasil uji kompetensi dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan variasi signifikan antar bidang, di mana kompetensi dalam Teknologi Komputer dan Jaringan tergolong tinggi (52,3%) dibandingkan dengan Rekayasa Perangkat Lunak yang memiliki persentase rendah sebesar 26,4%. Studi ini juga menyoroti tingginya peluang kerja lulusan, baik secara lokal maupun internasional, serta potensi kewirausahaan yang mencapai 80%.

Penelitian kedua berfokus pada validasi instrumen penilaian praktik vokasional berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Studi ini membuktikan bahwa rubrik penilaian unjuk kerja yang disusun berdasarkan SKKNI menghasilkan pengukuran kompetensi praktik yang lebih objektif dan relevan dengan standar industri. Validitas rubrik ini penting karena berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas evaluasi kompetensi vokasional, khususnya pada aspek keterampilan praktis yang menjadi inti dari pendidikan kejuruan.

Sementara itu, penelitian ketiga dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2024/2025 dan menelusuri hubungan antara kompetensi kerja, efikasi diri, dan kepuasan kerja terhadap kinerja alumni pendidikan vokasi yang bekerja sebagai tenaga kependidikan. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap 119 responden, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi kinerja alumni sebesar 74,8%. Di antara ketiganya, kompetensi kerja menyumbang pengaruh paling besar, yaitu 29,36%, diikuti oleh kepuasan kerja (28,5%) dan efikasi diri (16,94%). Temuan ini menegaskan bahwa outcome kompetensi vokasional tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kesejahteraan kerja.

Secara keseluruhan, ketiga studi ini mencerminkan bahwa pengukuran outcome kompetensi vokasional di Indonesia mencakup aspek teknis, instrumen penilaian, serta keterkaitannya dengan dunia kerja. Pendekatan yang komprehensif dari pemetaan kompetensi SMK, validasi penilaian praktik berbasis standar nasional, hingga pengaruh kompetensi terhadap kinerja alumni

mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai tantangan dan potensi peningkatan mutu pendidikan vokasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada SMKN 2 Kabupaten Tangerang, dengan beragam latar belakang ekonomi yang ada menjadikan pelatihan ini bisa memperoleh data yang baik dengan pendekatan akuntansi praktis yang mudah dipahami oleh pelajar. Karena pada dasarnya, akuntansi praktis mudah dipahami dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, tim pelaksanaan PkM pada kesempatan kali ini akan melaksanakan kegiatan pelatihan akuntansi praktis kepada pelajar tingkat 11 dan 12 pada SMKN 2 Kabupaten Tangerang dengan jumlah peserta pelatihan \pm 120 peserta.

Para pelajar yang mengikuti pelatihan ini berada pada tingkat perekonomian yang bervariasi mulai dari menengah hingga atas. Dan pada akhir penelitian akan diberikan survei pada pemahaman akuntansi praktis yang selama ini mereka dapatkan dalam lingkungan sekolah guna mengetahui apakah terdapat kesenjangan yang cukup jauh dalam pemahaman akuntansi di usia pelajar (Hery, 2014; Manurung, 2011; Mulyadi, 2023; Purnamasari, D., & Susanti, 2020; Rudianto, 2012).

Dengan lokasi mitra kerjasama pengabdian kepada masyarakat ini, penulis bisa menilai potensi data yang akan dikumpulkan dalam pelatihan yang diadakan ini akan mewakili populasi pelajar yang ada di Kabupaten Tangerang. Mengingat lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat sangat mudah memperoleh akses Pendidikan disekitar lokasi pelatihan, serta tingkat perekonomian pelajar yang berbeda akan memunculkan

variasi pendapat akan akuntansi praktis. Kemudian lingkungan dan gaya hidup dalam bersosialisasi juga mempengaruhi dengan cepat pertumbuhan akan pemikiran akuntansi praktis yang terjadi pada lingkungan pendidikan.

Dengan kondisi, keadaan dan potensi wilayah dari aspek fisik, sosial, ekonomi maupun lingkungan dan dengan dilakukannya konsultasi dan wawancara maka kami bersama-sama memutuskan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Kami dari Universitas Buddhi Dharma bekerja sama dengan SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang sepakat untuk memberikan dan membagikan pelatihan Akuntansi Praktis Di Era AI Bagi Siswa Smk Negeri 2 Kabupaten Tangerang ((Persero), 2014; Arifin, 2017; Riyanto, 2010; S.R., 2017; Sugiyono, 2018).

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh Tim Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Buddhi Dharma dengan mitra SMKN 2 Kabupaten Tangerang yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai akuntansi praktis.

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu hari Kamis tanggal 08 Mei 2025 dimana kegiatan dimulai dari mulai persiapan pukul 08.00 dan selesai pukul 13.00 WIB di SMKN 2 Kabupaten Tangerang.

Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa pengetahuan, kemampuan untuk menganalisa dan membuat perencanaan keuangan dengan baik. Sehingga tim pelaksana mengharapkan pelatihan ini memberikan hasil dengan praktek dalam kehidupan siswa/i dalam bermasyarakat. Pelatihan diadakan dengan kegiatan pendampingan dalam memberikan materi

dan pelatihan bagi para pelajar dengan mengutamakan apa yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Hery, 2018; Ikhsan, 2016; Manurung, 2011; Marom, 2002; Mulyadi, 2023; Mursyidi, 2015; Sugiri, 2019).

Untuk memberikan gambaran hasil pelatihan, maka tim pelaksana kegiatan melakukan proses evaluasi atas pelatihan dan pendampingan yang sudah diberikan kepada pelajar dengan melakukan tanya jawab, bantuan berupa konsultasi untuk peningkatan pemahaman serta memberikan pertanyaan evaluasi (Arifin, 2017; Riyanto, 2010; Sugiyono, 2018).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar kerjasama antara Universitas Buddhi Dharma dengan pihak Mitra yaitu SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan tujuan dapat memberikan manfaat yang positif bagi pelajar di SMKN 2 Kabupaten Tangerang, Khususnya untuk kelas 11 dan 12 dengan harapan bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntansi praktis dalam kehidupan sehari-hari baik untuk penerapan dalam diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Sehingga para pelajar memperoleh peningkatan literasi akuntansi praktis yang baik untuk perencanaan keuangan yang baik di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan metode utama berupa pelatihan langsung (*workshop*) yang dipadukan dengan evaluasi melalui kuesioner tertutup (Kurikulum SMK Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga, 2020; Standar Nasional Pendidikan, 2007; Majid, 2014; Prastowo, 2015; Purnamasari, D., & Susanti, 2020). Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i kelas XI dan XII program keahlian Akuntansi di SMKN 2 Kabupaten

Tangerang, dengan total peserta sebanyak 122 orang. Berikut ini beberapa tahapan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan:

1. Tahapan Pelaksanaan

Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, dan jumlah peserta.
- b. Penyusunan modul pelatihan dan materi presentasi yang mencakup konsep dasar akuntansi praktis dan pencatatan transaksi keuangan.
- c. Penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner tertutup (pilihan jawaban Ya/Tidak) untuk menilai efektivitas pelatihan.

Pelaksanaan

- a. Kegiatan diawali dengan pretest singkat untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap akuntansi praktis.
- b. Pemberian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, studi kasus, dan praktik langsung.
- c. Sesi praktik mencakup penjurnalan transaksi, penyusunan buku besar, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana.
- d. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta.

Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang terdiri dari empat pernyataan terkait:
 - Pemahaman konsep akuntansi praktis.
 - Persepsi terhadap peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
 - Pandangan tentang pentingnya akuntansi praktis di era teknologi.
 - Kemudahan penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Jawaban dari peserta dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung jumlah respon “Ya” dan “Tidak” pada setiap pernyataan.
- c. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan serta sebagai bahan perbaikan untuk pelatihan berikutnya.

2. Pendekatan Analisis

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum tingkat pemahaman dan persepsi siswa terhadap materi pelatihan. Data hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta dibahas untuk menarik kesimpulan efektivitas kegiatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMKN 2 Kabupaten Tangerang pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena siswa/i dianggap telah memiliki pengalaman belajar yang cukup dan relevan terhadap pengetahuan untuk akuntansi praktis. Jumlah total siswa kelas yang mengikuti pelatihan di SMKN 2 Kabupaten Tangerang adalah 160 siswa,

tersebar ke dalam 2 jurusan. Sampel diambil dari populasi dengan pendekatan *probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

N = Jumlah Populasi

e=0.05 (batas toleransi kesalahan 5%)

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,05)^2} = 114$$

Sehingga, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 114 responden.

Instrumen kuesioner ini dirancang untuk mengukur keterlibatan atau pengalaman siswa terhadap kegiatan akuntansi praktis, Kuesioner bersifat tertutup dan menggunakan skala dikotomis dengan jawaban "Ya" (1) dan "Tidak" (0). Kuesioner terdiri dari dua bagian utama yaitu identitas responden dan butir pertanyaan dengan format sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Kuesioner

Nama :
 Kelas :
 Jurusan :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami arti dan makna akuntansi Praktis?		
2	Saya merasakan akuntansi berperan vital dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan Perusahaan?		
3	Akuntansi praktis sangat penting walaupun sekarang zaman AI?		
4	Saya merasa akuntansi mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari?		

Skala pengukuran menggunakan jenis skala dikotomis (Nominal) untuk semua

butir pertanyaan dengan kriteria Ya = 1, Tidak = 0. Skala ini tidak menunjukkan

tingkatan atau intensitas, tetapi hanya keberadaan atau ketiadaan suatu pengetahuan/sikap/pengalaman.

Meskipun data hanya berupa frekuensi jawaban (Ya/Tidak), kita bisa menilai validitas diskriminatif secara sederhana dengan validitas empiris (*Item Discrimination*), yaitu alat uji Korelasi *Point-Biserial* atau frekuensi distribusi jika hanya ada data *agregat*.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan instrument penelitian kuesioner, adapun 5 instrumen pertanyaan yaitu, Saya memahami arti dan makna akuntansi Praktis, Saya merasakan akuntansi berperan vital dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan Perusahaan, Akuntansi praktis sangat penting walaupun sekarang zaman AI, Saya merasa akuntansi mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan skala pengukuran 2 yaitu ya dan tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe one group pre-test dan post-test. Desain ini melibatkan satu kelompok partisipan yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengukur perubahan kompetensi vokasional peserta setelah mengikuti pelatihan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 122 siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang yang mengikuti pelatihan akuntansi praktis. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu siswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terkait akuntansi praktis. Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan selama satu hari yang mencakup materi tentang konsep dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta aplikasi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan post-test dengan kuesioner yang sama guna mengukur perubahan tingkat pemahaman dan kompetensi setelah intervensi dilakukan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji beda (*paired sample t-test*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan akuntansi praktis terhadap peningkatan kompetensi vokasional siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak mitra kerjasama yang membutuhkan pelatihan dan kegiatan peningkatan keterampilan. Kemudian setelah tahap awal sudah selesai dilakukan, tahap kedua membentuk tim pelaksana kegiatan yang mewakili pihak Universitas Buddhi Dharma dengan kriteria yang sesuai untuk melakukan program kegiatan yang bertempat pada fasilitas mitra kerjasama. Berikut gambar pelaksanaan Kerjasama dengan pihak mitra:



Gambar 1 Kerjasama Dengan Mitra

Gambar tersebut menunjukkan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Akuntansi Praktis dan Public Speaking sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Universitas Buddhi Dharma yang bekerja sama dengan SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Pihak SMKN 2 Kabupaten Tangerang menyediakan tempat, peserta, serta dukungan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan. Terlihat antusiasme siswa/i yang hadir sebagai

peserta pelatihan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh LPPM Universitas Buddhi Dharma dengan tujuan untuk memberikan pembekalan kompetensi praktis kepada siswa-siswi tingkat akhir, khususnya dalam menghadapi dunia kerja atau wirausaha.

Sebelum kegiatan di mulai tim pelaksana kegiatan PKM melakukan *Pre-test*. Adapun kuesioner pertanyaan:

Tabel 2 Kuesioner *Pre-Test*

No.	Pertanyaan
1	Pengertian akuntansi adalah...
2	Fungsi utama dari laporan keuangan adalah...
3	Yang termasuk ke dalam kelompok aktiva adalah...
4	Transaksi berikut ini yang menyebabkan penambahan kas adalah...
5	Jika perusahaan membeli perlengkapan secara kredit, maka akun yang bertambah adalah...
6	Jurnal digunakan dalam akuntansi untuk...
7	Berikut ini yang merupakan contoh transaksi keuangan adalah...
8	Sistem pencatatan akuntansi yang digunakan secara luas saat ini adalah...
9	Pendapatan akan dicatat dalam jurnal saat...
10	Salah satu manfaat akuntansi praktis dalam kehidupan sehari-hari adalah...

Berikut jawaban atas kuesioner *Pre-Test*



Gambar 2 Jawaban Kuesioner *Pre-Test*

Diagram ini memberikan gambaran visual mengenai bagaimana siswa menjawab 10 pertanyaan pada pre-test pelatihan akuntansi praktis. Setiap soal memiliki empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d), dan setiap batang dalam diagram menunjukkan jumlah siswa yang memilih masing-masing pilihan. Dari diagram tersebut terlihat bahwa terdapat variasi yang cukup merata dalam distribusi jawaban di beberapa soal, sementara pada soal lain terlihat dominasi satu pilihan tertentu. Hal ini dapat mencerminkan tingkat pemahaman siswa yang beragam sebelum mengikuti pelatihan. Soal-soal yang menunjukkan penyebaran jawaban yang merata bisa jadi menandakan ketidakpastian atau kurangnya penguasaan materi oleh siswa. Sebaliknya, soal-soal yang didominasi oleh satu jawaban kemungkinan besar menunjukkan adanya pemahaman umum terhadap materi

tersebut meskipun belum tentu jawaban tersebut benar. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan yang akan diberikan serta membantu penyusunan strategi pembelajaran lanjutan yang lebih tepat sasaran.

Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan yang akan diberikan serta membantu penyusunan strategi pembelajaran lanjutan yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan hasil analisis awal tersebut, langkah selanjutnya adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada peserta mitra kerja sama dengan menyampaikan materi dan diskusi untuk memberikan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan analisa pada proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Berikut ini proses penyampaian materi dan sesi diskusi untuk pelatihan akuntansi praktis oleh pemateri:



Gambar 3 Penyampaian Materi Akuntansi Praktis Oleh Pemateri

Gambar 3 mendokumentasikan momen saat pemateri dari Universitas Buddhi Dharma yaitu Bapak Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M, M.Ak, CA, CPA, CPI sedang menyampaikan materi pelatihan Akuntansi Praktis kepada para siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan pemahaman

siswa tentang akuntansi terapan dalam konteks dunia kerja. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar akuntansi, penerapan laporan keuangan sederhana, dan pentingnya akuntansi dalam dunia usaha. Penekanan diberikan pada praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan siswa vokasi dan dunia industri.

Tahap selanjutnya adalah diskusi langsung antara pemateri dan peserta

dalam kegiatan Pelatihan Akuntansi Praktis yang diselenggarakan di SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini merupakan bagian dari kerja sama antara Universitas Buddhi Dharma dan pihak sekolah dalam rangka penguatan kompetensi siswa di bidang keuangan dan akuntansi terapan. Siswa-siswi duduk menyimak dengan serius dan antusias, yang mencerminkan bahwa sesi ini tidak hanya bersifat ceramah satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi dan tanya-jawab.

Kemudian pada tahap akhir, tim pelaksana memberikan penilaian dan *feedback* untuk mengetahui apakah dengan

pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta mitra kerjasama.

Seperi telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: pemberian materi, ajang diskusi dan tanya-jawab, lalu diakhiri dengan diberikannya kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur apakah pelatihan yang diberikan berhasil merubah paradig peserta atau tidak. Pada sesi tanya jawab terdapat beberapa pertanyaan dari siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang tentang pelatihan akuntansi praktis ini. Berikut data kuesioner yang akan diberikan saat pelatihan selesai diberikan oleh pemateri:

Tabel 3 Kuesioner Evaluasi Pelatihan

No.	Pertanyaan
1	Saya memahami arti dan makna akuntansi Praktis?
2	Saya merasakan akuntansi berperan vital dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan Perusahaan?
3	Akuntansi praktis sangat penting walaupun sekarang zaman AI?
4	Saya merasa akuntansi mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari?

Tabel ini menyajikan empat pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi akuntansi praktis setelah mengikuti pelatihan. Setiap pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi dan tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya akuntansi praktis dalam konteks dunia nyata, termasuk penerapannya di kehidupan sehari-hari dan relevansinya di era digital yang didominasi oleh kecerdasan buatan (AI). Responden diminta untuk menjawab dengan pilihan sederhana "Ya" atau "Tidak", sehingga memudahkan dalam analisis kuantitatif. Berikut penjabaran setiap pertanyaannya:

1. Pertanyaan 1: Menguji pemahaman siswa terhadap definisi dan makna dari akuntansi praktis secara umum.

2. Pertanyaan 2: Menilai kesadaran siswa akan peran penting akuntansi dalam menjaga dan memantau kesehatan keuangan perusahaan.

3. Pertanyaan 3: Menggali pandangan siswa tentang urgensi akuntansi praktis meskipun di era otomatisasi dan AI.

4. Pertanyaan 4: Menanyakan apakah siswa merasa bahwa konsep akuntansi dapat diterapkan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengevaluasi kebutuhan pelatihan lanjutan. Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, 122 peserta terdiri dari 36 siswa kelas 12 (29,5%) dan 86 siswa kelas 11 (70,5%) mengisi kuesioner untuk menilai perubahan paradigma mereka terhadap materi akuntansi praktis.

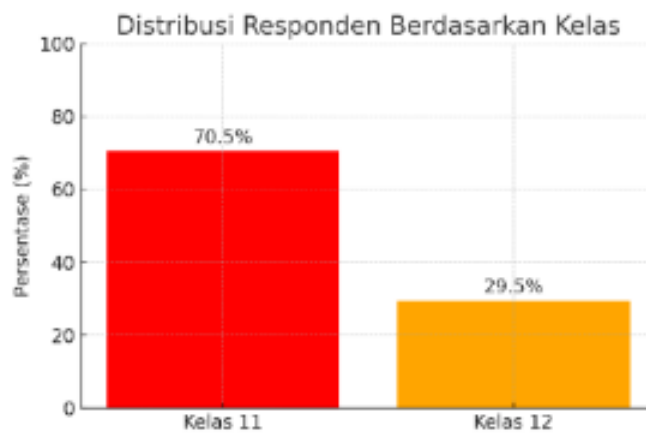
Tabel 4 Hasil Pengisian Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

	Ya	Tidak
1 Saya memahami arti dan makna akuntansi Praktis?	118	4
2 Saya merasakan akuntansi berperan vital dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan Perusahaan?	122	0
3 Akuntansi praktis sangat penting walaupun sekarang zaman AI?	122	0
4 Saya merasa akuntansi mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari?	120	2

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelas. Mayoritas responden berasal dari kelas 11 dengan persentase sebesar 70,5%, sedangkan sisanya berasal

dari kelas 12 sebanyak 29,5%. Kelas 10 tidak memiliki responden dalam data ini. Diagram ini menunjukkan bahwa partisipasi tertinggi dalam survei berasal dari siswa kelas 11.

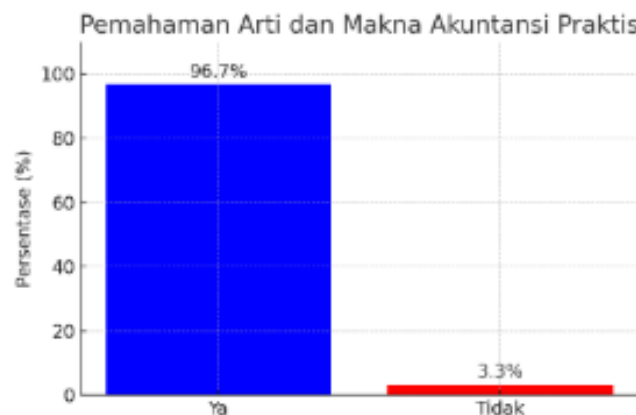


Gambar 4 Data Responden

Berikut lampiran hasil kuesioner dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Diagram baris yang menampilkan hasil survei terhadap pemahaman arti dan makna akuntansi praktis. Terlihat bahwa

96,7% responden menjawab "Ya", menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi, sementara hanya 3,3% yang menjawab "Tidak". Diagram ini menggambarkan dominasi pemahaman positif di antara 122 responden.



Gambar 5 Kuesioner Evaluasi Akuntansi Praktis 1

Berikut adalah diagram batang yang menggambarkan pandangan responden terhadap peran vital akuntansi dalam

mengelola dan memantau kesehatan keuangan perusahaan. Seluruh responden (100%) menjawab "Ya", menunjukkan

kesepakatan penuh bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam konteks tersebut. Tidak ada responden yang

menjawab "Tidak", yang mengindikasikan pemahaman dan apresiasi tinggi terhadap fungsi akuntansi dalam dunia bisnis.



Gambar 6 Kuesioner Evaluasi Akuntansi Praktis 2

Berikut adalah diagram batang yang menampilkan hasil tanggapan terhadap pernyataan bahwa akuntansi praktis tetap sangat penting meskipun saat ini telah memasuki era kecerdasan buatan (AI).

Seluruh responden (100%) menjawab "Ya", menunjukkan keyakinan kuat bahwa peran akuntansi praktis tetap relevan dan krusial di tengah kemajuan teknologi.



Gambar 7 Kuesioner Evaluasi Akuntansi Praktis 3

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan persepsi responden terhadap kemudahan implementasi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 98,4% responden menyatakan "Ya", menyiratkan

bahwa mayoritas merasa akuntansi mudah diterapkan. Hanya 1,6% responden yang menjawab "Tidak", menunjukkan bahwa akuntansi praktis dianggap sangat aplikatif oleh sebagian besar peserta.



Gambar 8 Kuesioner Evaluasi Akuntansi Praktis 4

Pelatihan akuntansi praktis yang diselenggarakan bagi siswa/i SMKN 2 Kabupaten Tangerang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis peserta didik dalam bidang akuntansi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 122 siswa peserta pelatihan. Kuesioner terdiri dari empat pernyataan utama yang mengukur tingkat pemahaman, relevansi, urgensi, dan implementasi akuntansi praktis dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pembahasan hasil evaluasi berdasarkan masing-masing pernyataan:

1. Pemahaman Arti dan Makna Akuntansi Praktis

Pernyataan pertama berbunyi “Saya memahami arti dan makna akuntansi praktis.” Dari 122 responden, sebanyak 118 siswa (96,7%) menjawab “Ya,” sementara hanya 4 siswa (3,3%) menjawab “Tidak.” Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memahami konsep dasar dari akuntansi praktis setelah mengikuti pelatihan. Ini menandakan bahwa materi pelatihan berhasil disampaikan dengan baik, serta mampu menjelaskan esensi akuntansi praktis secara efektif. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang belum memahami secara utuh, yang dapat dijadikan masukan untuk memberikan penguatan atau bimbingan lanjutan secara lebih personal.

2. Persepsi terhadap Peran Vital Akuntansi

Pernyataan kedua adalah “Saya merasakan akuntansi berperan vital dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan perusahaan.” Dalam bagian ini, seluruh siswa (100%) menjawab “Ya,” yang mengindikasikan bahwa pemahaman

siswa mengenai peran penting akuntansi dalam dunia profesional mengalami peningkatan. Respons ini memperlihatkan keberhasilan pelatihan dalam membangun kesadaran siswa akan kontribusi akuntansi sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Keseluruhan hasil ini juga mencerminkan keberhasilan metode penyampaian materi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga berbasis studi kasus dan praktik.

3. Relevansi Akuntansi Praktis di Era AI

Pernyataan ketiga menyoroti pendapat siswa tentang relevansi akuntansi praktis di era teknologi, yakni “Akuntansi praktis sangat penting walaupun sekarang zaman AI.” Lagi-lagi, 122 siswa (100%) menyatakan “Ya.” Ini menunjukkan bahwa para siswa menyadari bahwa meskipun teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) berkembang pesat, kemampuan dasar dalam akuntansi tetap tidak tergantikan. Pelatihan ini berhasil membuka wawasan siswa bahwa teknologi dapat membantu pekerjaan, namun tidak menggantikan pemahaman logika dan analisis yang mendasari proses akuntansi. Ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menanamkan pemahaman kritis terkait integrasi antara teknologi dan keterampilan manual.

4. Kemudahan Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Sehari-hari

Pernyataan terakhir adalah “Saya merasa akuntansi mudah diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.” Sebanyak 120 siswa (98,3%) menjawab “Ya,” dan 2 siswa (1,7%) menjawab “Tidak.” Mayoritas peserta merasa bahwa akuntansi tidak hanya berguna dalam dunia kerja, tetapi juga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan

rumah tangga, seperti mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, hingga menabung secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan efek praktis yang nyata dan relevan dengan kehidupan peserta, sekaligus membuktikan bahwa akuntansi bukanlah bidang yang eksklusif untuk profesional saja, melainkan penting untuk semua kalangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi praktis yang diberikan kepada siswa/i SMKN 2 Kabupaten Tangerang berhasil mencapai tujuannya secara efektif. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi sangat tinggi, dan hampir seluruh siswa menyatakan bahwa akuntansi praktis penting, relevan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan era digital yang terus berkembang.

Ke depan, pelatihan seperti ini diharapkan dapat dijadikan program berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, termasuk penguatan praktik langsung dan kolaborasi dengan industri. Selain itu, pengembangan modul pelatihan berbasis teknologi serta mentoring personal bagi siswa yang belum sepenuhnya memahami materi dapat menjadi strategi tambahan untuk meningkatkan efektivitas program.

Hasil uji beda (*paired sample t-test*) menunjukkan hasil uji statistik terhadap data pretest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor siswa kelas 11 dan kelas 12. Berdasarkan uji t berpasangan (*paired sample t-test*), diperoleh nilai $t = 5.80$ dan $p\text{-value} =$

0.00000143 . Uji t berpasangan ini dilakukan dengan cara membandingkan skor *pre-test* dari siswa kelas 11 dan kelas 12 yang disandingkan berdasarkan jumlah sampel terkecil (kelas 12 = 36 siswa). Perhitungan dilakukan dengan: Mengambil skor *pre-test* dari 36 siswa kelas 11 dan 36 siswa kelas 12, Menghitung selisih skor setiap pasangan siswa (kelas 11 - kelas 12), Mencari rata-rata dan standar deviasi dari selisih skor tersebut, Menghitung t-statistik menggunakan rumus:

1. $t = (\text{mean}(d)) / (\text{sd}(d)/\sqrt{n})$ Di mana d adalah selisih skor, sd adalah standar deviasi dari selisih, dan n adalah jumlah pasangan (36).
2. Hasil $t = 5.80$ dan $p\text{-value} = 0.00000143$ (sangat kecil dan jauh di bawah $\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pemahaman awal siswa kelas 11 dan kelas 12 sebelum pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada Kamis, 08 Mei 2025 terlaksana sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan pelatihan berlangsung dan adanya diskusi dua arah antara pemateri dan siswa di kelas. Beberapa pertanyaan seputar keingintahuan lebih dari siswa dan siswi saat pelatihan berlangsung, bahwa diantara dari siswa ada yang memikirkan untuk bekerja di kantor Akuntan Publik.

Adapun tolak ukur dari keberhasilan pelatihan akuntansi praktis ini adalah sejauh mana peserta mampu memahami akuntansi praktis yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan gambaran untuk profesi selanjutnya. Memberikan gambaran pekerjaan akuntansi praktis walaupun di era AI.

Pelatihan akuntansi praktis yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat di SMKN 2 Kabupaten Tangerang terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa dalam bidang akuntansi. Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui instrumen kuesioner tertutup memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan. Sebanyak 118 dari 122 siswa (96,7%) menyatakan memahami arti dan makna akuntansi praktis, yang menunjukkan bahwa penyampaian materi telah dilakukan secara efektif dan mampu ditangkap dengan baik oleh peserta. Hal ini penting karena pemahaman dasar merupakan fondasi utama sebelum siswa melangkah ke tahap aplikasi.

Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya peran akuntansi dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap urgensi dan kontribusi akuntansi dalam dunia kerja dan bisnis, serta menggambarkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga edukatif secara konseptual.

Dalam konteks perkembangan teknologi, semua peserta juga menyatakan bahwa akuntansi praktis tetap relevan dan penting meskipun saat ini sudah memasuki era *Artificial Intelligence (AI)*. Ini menandakan bahwa pelatihan berhasil membentuk pola pikir siswa yang adaptif, di mana teknologi dianggap sebagai alat bantu, bukan pengganti kompetensi inti manusia.

Selain itu, sebanyak 120 siswa (98,3%) merasa bahwa akuntansi mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kebutuhan nyata siswa dalam kehidupan mereka.

Dengan hasil evaluasi yang sangat positif ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi praktis telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa SMK. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model atau acuan bagi kegiatan sejenis di sekolah lain, terutama dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan, terapan, dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut secara berkala dan dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas serta dukungan teknologi yang lebih kuat.

Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian dengan saran untuk peneliti tingkat lanjut atau pembaca umum. Sebuah kesimpulan dapat meninjau poin-poin utama makalah, tidak meniru abstrak sebagai kesimpulan.

Untuk mengukur dampak workshop akuntansi praktis di SMKN 2 Tangerang dengan menggunakan metode *pre-post*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak adanya kelompok kontrol (*control group*) menyebabkan hasil yang diperoleh tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan individu yang tidak mengikuti pelatihan. Hal ini membatasi kemampuan peneliti untuk mengisolasi efek dari pelatihan itu sendiri, karena tidak ada pembanding yang dapat menunjukkan apakah perubahan yang terjadi benar-benar akibat intervensi.

Kedua, durasi pelatihan yang hanya berlangsung selama satu hari dianggap terlalu singkat untuk memastikan pemahaman mendalam dan penguasaan keterampilan praktis yang berkelanjutan. Waktu yang terbatas tidak memungkinkan

adanya penguatan materi, latihan lanjutan, atau evaluasi retensi pengetahuan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan desain kuasi-eksperimen model *one group pre-test/post-test*, pelatihan akuntansi praktis yang diberikan kepada siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang menunjukkan peningkatan kompetensi vokasional yang signifikan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa relatif beragam, dengan rata-rata nilai yang lebih rendah dan persebaran jawaban yang cenderung merata di antara pilihan yang tersedia. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* siswa kelas 11 dan kelas 12, dengan nilai $t = 5.80$ dan $p\text{-value} = 0.00000143$, menandakan adanya kesenjangan pemahaman awal antar kelas.

Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat secara keseluruhan. Uji t berpasangan antara *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai t positif yang signifikan (misalnya, $t > 9$, $p < 0.0001$), yang mengindikasikan bahwa pelatihan berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Dengan demikian, pelatihan akuntansi praktis terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa, khususnya dalam pemahaman dasar-dasar akuntansi. Program ini juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik langsung mampu menjawab kebutuhan peningkatan keterampilan kerja siswa SMK, terutama dalam bidang yang relevan dengan dunia usaha dan industri.

Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, studi lanjutan sangat direkomendasikan dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih *robust*, seperti desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*) atau *Randomized Controlled Trial (RCT)*. Desain ini dapat mencakup kelompok kontrol dan *pre-test-posttest*, yang memungkinkan peneliti

untuk mengukur dampak pelatihan secara lebih akurat dan objektif. Selain itu, durasi pelatihan sebaiknya diperpanjang atau dibagi ke dalam beberapa sesi agar materi dapat disampaikan secara bertahap dan peserta memiliki waktu untuk memahami serta mengaplikasikannya secara lebih optimal.

Dengan desain yang lebih kuat dan waktu pelatihan yang memadai, studi selanjutnya diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih valid dan dapat digunakan untuk merancang program pelatihan vokasional yang efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- (Persero), P. P. (2014). *Kebijakan Akuntansi*. PT PLN (Persero).
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hery. (2014). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah I Cetakan 3*. Bumi Aksara.
- Ikhsan, A. dan I. . (2016). *Akuntansi untuk Manajer Yogyakarta*. Graha Ilmu.
- Kurikulum SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, (2020).
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Manurung, E. M. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk Pemula)*. Erlangga.
- Marom, C. (2002). *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang, Edisi Kedua*. Grasindo.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Salemba Empat.
- Mursyidi. (2015). *Akuntansi Dasar*. Ghalia.
- Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (2007).
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif*

- Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Purnamasari, D., & Susanti, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/JPE.081.05>
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Unesa University Press.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- S.R., S. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1, Edisi 5*. Salemba Empat.
- Sugiri, S. (2019). *Akuntansi Pengantar 2*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.